

**FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT GURU MEMANFAATKAN  
PERPUSTAKAN SEKOLAH SDN 09 AIR TAWAR BARAT**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

*untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*



**LISA LINALTI  
57743 / 2010**

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Faktor Penyebab Kurangnya Minat Guru Memanfaatkan  
Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat  
Nama : Lisa Linalti  
BP/NIM : 2010/57743  
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2013

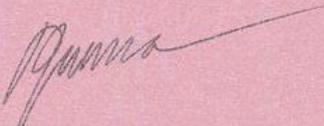
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Ardoni, M.Si.

NIP. 19601104 198702 1 002

Ketua Jurusan



Dr. Ngusman, M.Hum.

NIP. 19661019 199203 1 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Lisa Linalti  
NIM : 2010/57743

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Faktor Penyebab Kurangnya Minat Guru  
Memanfaatkan Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat**

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Ardoni, M.Si.
2. Sekretaris : Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.
3. Anggota : M. Ismail Nst, S.S., M.A.

Tanda Tangan

1 .....  
2 .....  
3 .....

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa makalah yang berjudul “Faktor Penyebab Kurangnya Minat Guru Memanfaatkan Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Ahli Madya.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim penguji.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2013



Lisa Linalti

2010/57743

## ABSTRAK

**Lisa Linalti**, 2013. “Faktor Penyebab Kurangnya Minat Guru Memanfaatkan Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat”. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam makalah ini dibahas tentang faktor-faktor penyebab kurangnya peran guru terhadap Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat. Tujuan penulisan makalah ini adalah; (1) mendeskripsikan persepsi guru terhadap Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat; (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi terhadap perpustakaan sekolah.

Metodologi penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru dengan panduan wawancara terstruktur. Teknik penganalisisan data, yaitu (1) mendeskripsikan hasil wawancara; (2) data yang telah didapat dibahas sesuai dengan teori; (3) simpulan dan; (4) pelaporan.

Berdasarkan penganalisisan data dapat disimpulkan: (1) guru belum mengetahui fungsi dari perpustakaan, (2) koleksi buku yang ada di perpustakaan tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar, (3) guru cenderung menugaskan murid mencari tugas di internet daripada menggunakan buku yang ada perpustakaan, (4) dekorasi ruangan perpustakaan tidak nyaman sehingga membuat guru dan murid malas berkunjung ke perpustakaan dan, (5) dana BOS yang tidak digunakan untuk keperluan perpustakaan.

Koleksi yang ada di Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat belum dapat memenuhi kebutuhan guru dan murid-murid karena terlihat koleksi yang ada di perpustakaan tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan koleksi buku yang tersedia kebanyakan buku-buku terbitan lama. Dari kenyataan tersebut, guru dan murid jadi malas memanfaatkan buku di perpustakaan. Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat tidak dapat memenuhi kebutuhan guru dan muridnya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul “Faktor Penyebab Kurangnya Peranan Guru Terhadap Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat”. Makalah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan kuliah pada Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Selama melakukan penelitian ini, banyak kendala yang ditemui. Namun dengan berbekal keyakinan, kesabaran dan bantuan berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan makalah ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama menyelesaikan makalah ini antara lain: (1) Drs. Ardoni, M.Si., selaku Pembimbing; (2) Dr. Ngusman, M.hum dan Zulfadli, S.S., M.A, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (3) Drs. Delman, M. Hum, selaku Penasehat Akademik; (4) seluruh dosen yang mengajar di Program Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (5) Dra. Hj. Harnawita, M. Pd, selaku kepala sekolah; (6) Dilla Sartika, selaku Pustakawan di SDN 09 Air Tawar Barat; (7) guru-guru yang mengajar di SDN 09 Air Tawar Barat.

Penulis berharap semoga bantuan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah. Demikianlah penulisan makalah ini, semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan .....	5
D. Manfaat Penulisan .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah .....	5
2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah .....	6
3. Fungsi Perpustakaan Sekolah .....	8
4. Pengertian Persepsi .....	9
5. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Persepsi.....	10
6. Peranan Guru .....	10
7. Penggunaan Dana BOS .....	11
F. Metode Penelitian .....	12
1. Subjek Penelitian .....	13
a. Populasi .....	13
b. Sampel .....	13
2. Pengumpulan Data .....	13
<b>BAB II. PEMBAHASAN</b>	
A. Persepsi Guru terhadap Fungsi Perpustakaan Sekolah .....	14
B. Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Peranan Guru terhadap Perpustakaan Sekolah .....	16
1. Koleksi tidak Sesuai dengan Kurikulum yang Digunakan ..	16
2. Guru Lebih Sering Menyuruh Murid Mencari Tugas Melalui Internet .....	17
3. Ruangan Perpustakaan tidak Menarik .....	18
4. Dana .....	19
<b>BAB III. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	21
B. Saran .....	21
<b>KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	24
Lampiran 2 Panduan Wawancara.....	25
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	32

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan sarana yang diperuntukkan agar proses belajar-mengajar lebih bersifat aktif dan dinamis. Dengan demikian, perpustakaan sekolah tidak hanya berguna bagi guru saja dalam kaitannya untuk mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, melainkan juga berguna bagi para siswa dalam rangka melengkapi bahan-bahan yang diterima di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu mengarahkan dan memberikan motivasi agar para siswa lebih mendayagunakan perpustakaan sekolahnya (Sinaga 2011:16).

Dalam rangka penyelenggaraan perpustakaan sekolah, sehari-harinya diperlukan ada satu orang atau lebih yang ditunjuk untuk menjalankan peranannya dalam mengelola perpustakaan sekolah. Apabila sebuah perpustakaan sudah mempunyai ruang, buku-buku, dan perlengkapan lainnya, tetapi jika tidak dikelola dengan sebaik-baiknya maka itu semua tidak bermanfaat. Kenyataannya masih ada perpustakaan sekolah yang pengelolaannya masih kurang maksimal. Padahal sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai. Guru dan petugas perpustakaan belum optimal dalam menjalankan peranannya. Guru dalam memberikan motivasi pada muridnya untuk memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah masih kurang optimal. Guru lebih sering memberi perintah pada muridnya untuk membeli buku di luar dari pada meminjam buku di perpustakaan sekolah.

Menurut Hardjoprakoso (1992:68) peranan guru sangat besar dalam perpustakaan sekolah. Keberhasilan perpustakaan sekolah tergantung pada kerja

sama antara guru dan pustakawan sekolah. Guru memegang peran dengan tindakannya berupa, hal-hal berikut.

1. Mengembangkan keterampilan di dalam kelas yang ada kaitannya dengan membaca, meringkas, membuat catatan sambil membaca, pustakawan sekolah harus memberikan kesempatan pada murid untuk melakukan kegiatan tersebut.
2. Mendorong murid untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum, bila ekonomi mendukung guru juga mendorong murid untuk membeli buku. Guru harus mendorong dan memberikan contoh dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.
3. Memberikan tugas yang memerlukan penggunaan koleksi perpustakaan sekolah. Guru dapat mengarahkan murid pada koleksi yang terdapat di perpustakaan sekolah. Misalnya dengan ada tugas tentang Pangeran Diponegoro atau Tanam Paksa, guru mengarahkan bahan bacaan tambahan yang terdapat di perpustakaan.
4. Mendorong murid untuk mencatat buku yang pernah dibaca.
5. Menyelenggarakan perdebatan, diskusi, perlombaan menulis esai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dila Sartika (tanggal 29 April 2013) pustakawan Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat, perpustakaan diduga tidak dimanfaatkan sebagai tempat belajar, tetapi dijadikan tempat bermain. Kemungkinan peran petugas perpustakaan masih tidak optimal dilakukan. Peran guru terhadap Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat masih kurang. Pihak sekolah dan guru juga harus memperhatikan layanan perpustakaan, koleksi perpustakaan, dan fasilitas yang masih kurang di perpustakaan tersebut, sehingga

Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat dapat dimanfaatkan dengan optimal. Dalam tulisan ini dibahas tentang faktor penyebab kurangnya peranan guru terhadap perpustakaan sekolah.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah: (1) bagaimana persepsi guru terhadap perpustakaan sekolah di SDN 09 Air Tawar Barat; (2) apa faktor yang menyebabkan kurangnya peranan guru terhadap perpustakaan sekolah?

## **C. Tujuan Penulisan**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini: (1) mendeskripsikan persepsi guru terhadap perpustakaan sekolah di SDN 09 Air Tawar Barat, (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi terhadap perpustakaan sekolah.

## **D. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dalam penulisan tugas akhir ini adalah: (1) bagi penulis adalah, sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian sederhana dan menambah wawasan tentang ilmu perpustakaan; (2) sebagai masukan bagi perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat dalam kemajuan perpustakaan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Perpustakaan Sekolah**

Menurut Bafadal (2008:4) perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-

murid dan guru-guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah. perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan (Sulistyo-Basuki, 1993:148). Mudyana dan Royani (Sinaga, 2011:16) mengemukakan perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan yang bertindak di satu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan, dan di lain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Secara nyata perpustakaan sekolah merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar bagi guru maupun bagi murid.

Dapat disimpulkan, perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik yang berupa buku maupun bukan buku yang diorganisasikan secara sistematis, dan dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan. Serta menjadi sarana penunjang pendidikan yang dapat membantu murid-murid dan guru dalam proses belajar-mengajar.

## **2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah**

Menurut Hardjoprakoso (1992:49) terdapat dua tujuan perpustakaan SD, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus adalah: (a) tujuan umum, perpustakaan SD bertujuan untuk memberikan kelengkapan sarana belajar-mengajar yang berupa bahan-bahan tercetak dan terekam untuk mencapai tujuan pendidikan di SD. (b) tujuan khusus: (1) meletakkan dasar-dasar untuk belajar mandiri, (2) memupuk minat dan bakat pada umumnya dan minat baca pada khususnya, (3) mendidik siswa untuk dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara efektif dan efisien, (4) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah atas usaha

tanggung jawab sendiri, (5) mengembangkan penghargaan pada pengalaman imajinatif, (6) mengembangkan kemampuan siswa untuk mencari, menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.

Manfaat perpustakaan sekolah secara terinci menurut Bafadal (2008:5), baik yang diselenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut. (1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca. (2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid. (3) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri. (4) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca. (5) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab. (6) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. (7) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran. (8) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **3. Fungsi Perpustakaan Sekolah**

Menurut Bafadal (2008:6) perpustakaan sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a. Fungsi edukatif, yaitu di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan

pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi edukatif.

- b. Fungsi informatif, yaitu perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (*non book material*). Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.
- c. Fungsi tanggung administratif, yaitu fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya didenda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya. Semua ini akan mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab.
- d. Fungsi riset, yaitu sebagaimana telah dijelaskan, bahwa di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang diperlukan.
- e. Fungsi rekreatif, yaitu adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif, ini tidak berarti secara fisik mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Selain itu, fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah surat kabar dan sebagainya.

#### **4. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses diterimanya rangsangan berupa objek, kualitas hubungan antargejala, maupun peristiwa sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti (Suwarno, 2009:52). Menurut Rahmat (2001:51) pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan adalah persepsi. Mulyana (2007:179) mengatakan bahwa persepsi adalah proses internal yang memungkinkan manusia memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungannya, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku manusia.

Menurut Walgito (2003:45) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, sehingga persepsi dapat diartikan sebagai proses yang membuat manusia tanggap terhadap perubahan di sekelilingnya melalui indera penglihatan, pendengaran, dan sebagainya. Davidoff (Walgito, 2003:46) mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Dapat disimpulkan, persepsi adalah proses yang membuat manusia tanggap terhadap perubahan di sekelilingnya dan proses tersebut mempengaruhi perilaku manusia.

#### **5. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Persepsi**

Menurut Rahmat (2001:55) faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua, yaitu faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi dan faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi. Pertama faktor fungsional berasal dari

kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor faktor personal. Persepsi bukan jenis atau bentuk stimulasi, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus itu.

Kedua faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Menurut Kohler (Rahmat, 2001:55), jika suatu peristiwa ingin dipahami, fakta-fakta tidak dapat diteliti secara terpisah, melainkan dipandang dalam hubungan keseluruhan. Untuk memahami seseorang, harus dilihat dalam konteksnya, dalam lingkungannya dan dalam masalah yang dihadapinya.

## **6. Peranan Guru Terhadap Perpustakaan Sekolah**

Menurut Hardjoprakoso (1992:68) peranan guru sangat besar dalam perpustakaan sekolah. Keberhasilan perpustakaan sekolah tergantung pada kerjasama antara guru dengan pustakawan sekolah. Guru memegang peran dengan tindakannya berupa hal-hal berikut.

- a. Mengembangkan keterampilan di dalam kelas yang ada kaitannya dengan membaca, meringkas, membuat catatan sambil membaca, pustakawan sekolah harus memberikan kesempatan pada murid untuk melakukan kegiatan tersebut.
- b. Mendorong murid untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum, bila ekonomi mendukung guru juga mendorong murid untuk membeli buku. Guru harus mendorong dan memberikan contoh dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.
- c. Memberikan tugas yang memerlukan penggunaan koleksi perpustakaan sekolah. Guru dapat mengarahkan murid pada koleksi yang terdapat di

perpustakaan sekolah. Misalnya dengan ada tugas tentang Pangeran Diponegoro atau Tanam Paksa, guru mengarahkan bahan bacaan tambahan yang terdapat di perpustakaan.

- d. Mendorong murid untuk mencatat buku yang pernah di bacanya.
- e. Menyelenggarakan perdebatan, diskusi, perlombaan menulis esai.

## **7. Penggunaan Dana BOS**

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima oleh sekolah, dapat digunakan untuk membiayai komponen kegiatan-kegiatan berikut.

### **a. Pengembangan Perpustakaan**

Dalam pengembangan perpustakaan, dana BOS dapat digunakan setidaknya minimal 5% dari dana BOS yang ada. Pengembangan perpustakaan dapat dilakukan untuk kegiatan mengganti buku teks yang rusak atau menambah kekurangan untuk memenuhi kebutuhan siswa, langganan publikasi, berkala, akses informasi *online*, pemeliharaan buku atau koleksi perpustakaan, peningkatan kompetensi tenaga pustakawan, pengembangan database perpustakaan, serta pemeliharaan perabot perpustakaan.

### **b. Kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru**

Kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru juga termasuk dalam salah satu kegiatan yang didanai oleh dana BOS. Kegiatan-kegiatan tersebut dimulai dari biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, pendaftaran ulang, biaya Pendataan data, pokok pendidikan, pembuatan spanduk. Selain itu dana BOS juga difungsikan untuk konsumsi panitia dan uang lembur dalam

rangka penerimaan siswa baru. Standar pembiayaan mengacu kepada batas kewajaran setempat atau batas yang telah ditetapkan pemda.

c. Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler siswa

Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler siswa ikut dalam daftar penggunaan dana BOS. Contoh kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang didanai oleh BOS adalah pengembangan pendidikan karakter, pembelajaran remedial, pembelajaran pengayaan, pemantapan persiapan ujian.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian pada hakikatnya merupakan salah satu rangkaian kegiatan ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data, menarik simpulan atas segala tertentu dalam gejala empiris (Bungin, 2011:91).

### **1. Subjek Penelitian**

#### **a. Populasi**

Populasi yang akan dijadikan sumber dalam peneliti ini adalah guru di SDN 09 Air Tawar Barat. Hal ini didasarkan karena kajian utama penelitian ini adalah faktor penyebab kurangnya partisipasi guru terhadap perpustakaan sekolah.

#### **b. Sampel**

Sampel penelitian ini dilakukan kepada 4 orang guru di SDN 09 Air Tawar Barat.

### **2. Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara (panduan terlampir).

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan guru. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan berbicara atau berhadapan muka dengan guru yang dapat memberikan keterangan.